

Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Bahasa Jerman Pada Karangan Sederhana

Muhammad Fikri Taqiyuddin¹, Hasmawati^{2*}, Burhanuddin³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: hasmawati@unm.ac.id

Abstract. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach, this study aims to determine the forms of mistakes in using German conjunctions and the factors that influence students' mistakes in using German conjunctions. Subject in this research were 19 XII language students at MAN 1 Palu city, and object in this study was a collection of data on errors in German conjunction use and the factors that drive errors in conjunction use. The research method in this study is the listening method with an advanced technique, namely the note-taking technique using the analytical step of Tarigan (2011:16). Based on the results of data analysis from tests and distributed questionnaires, 23 mistakes in using conjunctions were identified by the students, and the types of mistakes were classified into 4 types of mistakes, which divided the factors that caused students to make mistakes in using German conjunctions into internal factors and external factors with 4 students writing down factors with the difficult to understand German conjunctions being the largest factor.

Keywords: *Error Analysis Of Conjunction Usage, Analysis Results, Error Factors*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia harus berinteraksi antara satu dan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain, dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal dan menciptakan kebudayaan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa menjadi salah satu unsur paling penting yang memengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa, kalimat, yang diungkapkan melalui lisan, tulisan dan gerak (bahasa isyarat).

Seiring perkembangan zaman, hadirnya era globalisasi dan kecanggihan teknologi, manusia dituntut untuk tidak hanya menguasai satu bahasa saja, namun harus bisa menguasai setidaknya mampu berkomunikasi dengan bahasa kedua, yang dimaksud ialah bahasa asing. Hadirnya era globalisasi di Indonesia menjadi gerbang bagi seluruh negara untuk masuk dan bekerja sama dengan negara Indonesia. Jika penguasaan bahasa asing menjadi hal yang dipandang sebelah mata maka negara akan tertinggal jauh dengan negara lain, dan kerja sama negara tidak akan terjalin karena tidak adanya komunikasi yang terjadi, sehingga penguasaan bahasa asing sangat penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang harus dikuasai pada era globalisasi dan abad 21 ini.

Berdasarkan uraian tersebut bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa asing yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang diharapkan dapat menambah penguasaan bahasa asing siswa dan menambah wawasan kebudayaan internasional untuk menghadapi era 4.0. (Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F., 2021; Kamelia, K., Saleh, N., & Azizah, L., 2022; Tappang, M., Saud, S., & Saleh, N., 2022).

Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai, yaitu kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat kompetensi berbahasa tersebut didukung oleh dua unsur penunjang, yaitu tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Keterampilan menulis dan tata bahasa adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dan diikuti oleh kosakata sebagai modal utama menulis. Jika seseorang salah menuliskan, meletakkan, dan memilih kata yang tepat dengan posisi yang benar maka arti dan makna dari kalimat yang dituliskan akan mengalami penyimpangan, dalam tata bahasa Jerman terdapat Konjungsi (*Konjunktion*) yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat menjadi satu kalimat (Asri, A., Usman, M., & Mannahali, M., 2021; Farhana, Y., Anwar, M., & Asri, W. K. 2021; Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). Dalam penggunaan konjungsi, harus diperhatikan

kalimat utama (*Hauptsatz*) dan anak kalimat (*Nebensatz*) dan diperlukan konjungsi untuk menggabungkan kedua kalimat tersebut.

Sebagai referensi penelitian, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai referensi, yang pertama adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021) bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dengan frekuensi 63,1%. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aruan (2009) tentang analisis kesalahan berbahasa dalam karangan bahasa Jerman, penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dengan hasil kesalahan pemilihan kata sambung 10,58 % dengan 32 jumlah kesalahan dari seluruh populasi penelitian. Penelitian terakhir yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2020) tentang *syntac eror in minikrimi* dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan hasil penelitian pada kesalahan penggunaan konjungsi 24,1 % dengan jumlah 15 kesalahan. Selanjutnya oleh Nurfadlia, A., Al-Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. (2021) bahwa hasil analisis data menunjukkan terdapat 86 kesalahan konjugasi yang muncul dalam tes. Di *Schwache Verben* ada 17 jenis kesalahan dan di *Starke Verben* ada 11 jenis kesalahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis

Soejadi (1997: 107) mendefinisikan analisis sebagai berikut: Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh ke dalam sub-sub komponen yang lebih kecil.

Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri- ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu. Dapat disimpulkan bahwa, analisis adalah rangkaian kegiatan penyelidikan terhadap suatu perbuatan yang logis, rasional, sistematis, dan objektif, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Ilmi, M., Jufri, J., & Hasmawati, H., 2021; Sukirman, D. Y., Hasmawati, H., & Al-Ilmul, S. F., 2021)

Pengertian Kesalahan Berbahasa

James menegaskan bahwa, "*The study of human error-making in the domain of language error analysis is a major component of core linguistics*" James (1998: 2). Dapat dimaknai, kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pembelajar ketika mereka

menggunakan Bahasa. Penyimpangan yang dimaksud dalam hal ini adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, yakni penyimpangan yang berhubungan dengan kompetensi.

Dari kalimat di atas, dapat disimpulkan kesalahan berbahasa dapat juga disebut *error* atau kesalahan penggunaan kaidah bahasa, yang terjadi akibat perbedaan tataran grammatikal dari bahasa pertama (B1) ke bahasa kedua (B2).

Karangan Sederhana

Karangan sederhana merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Menurut Anwar (2011: 14). karangan sederhana diperoleh dari suatu proses ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah karangan sederhana. Karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, 5 sampai 10 kalimat (Resmini dalam Anwar, 2011: 15).

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan karangan sederhana adalah seluruh rangkaian kegiatan mengumpulkan gagasan yang dilibatkan dalam suatu kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang disusun menjadi paragraf-paragraf yang terdiri dari 5 sampai 10 kalimat.

Konjungsi Bahasa Jerman

Helbig menjelaskan lebih jelas terkait konjungsi adalah, “*Konjunktionen (lat. coniunctio, 'Verbindung', 'Bindewort' – Auch: Bindewort, Subjunktion) sind Unflektierbare und nicht satzgliedfähige Wortart, deren Vertreter syntaktische Verbindungen zwischen Wörtern, Wortgruppen oder Sätzen herstellen und zugleich semantische Beziehungen zwischen diesen Elementen kennzeichnen*”. Helbig (2002: 364). Konjungsi adalah "Bagian dari klausa kalimat yang tidak dapat menjadi bagian dari kalimat dan tidak bisa difleksibelkan, yang menghubungkan sintaksis antara kata, kelompok kata atau kalimat, yang membangun dan sekaligus menjadi tanda hubungan semantik antara elemen-elemen ini”. Helbig (2002: 364).

Die Konjunktion adalah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat atau menghubungkan kalimat-kalimat. Sebagai contoh, *oder, aber, und, denn, dann, deshalb, wenn, usw.* Kata sambung membantu menghubungkan kata-kata atau kelompok-kelompok kata menjadi kesatuan yang lebih besar, dan membangun kalimat majemuk atau kompleks dari kalimat-kalimat sederhana, berikut dijelaskan mengenai masing-masing konjungsi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Variabel pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Jerman dan faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Jerman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, metode simak yang dimaksud adalah meninjau atau mengamati hasil tes siswa, dan teknik yang digunakan adalah teknik catat untuk mencatat data-data yang telah dianalisis untuk dimasukkan pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kesalahan Penggunaan Konjungsi Bahasa Jerman

Data yang akan diuraikan berikut ini yaitu data kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Jerman siswa pada penempatan posisi kata kerja yang dimaksud yakni *Position 0 (Position Zero)*, *Position 1 (Position Eins)*, dan *Nebensatz*. Penggunaan konjungsi yang kurang tepat berdasarkan konteks kalimat yang ditulis oleh siswa, penggunaan tanda baca yang kurang tepat pada konjungsi *Nebensatz*.

Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Penggunaan Konjungsi Bahasa Jerman

Pada hasil penelitian ini peneliti hanya fokus pada keterampilan menulis siswa dalam bentuk karangan dengan fokus penelitian pada kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Jerman sehingga pada faktor peneliti hanya berfokus pada enam faktor yang ada pada tabel 4.2, yakni 1) Kurangnya penguasaan kosakata siswa, 2) Pemberian materi yang kurang, 3) Belum bisa membedakan konjungsi, 4) Kurangnya buku bahasa Jerman yang kurang lengkap pembahasannya, 5) Sulit mengerti pembelajaran konjungsi bahasa Jerman, 6) Lupa dengan materi konjungsi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa menuliskan 3 bentuk kesalahan dalam penggunaan konjungsi bahasa Jerman, pertama siswa salah dalam meletakkan posisi kata kerja pada kalimat setelah menggunakan konjungsi bahasa Jerman, xberdasarkan aturan grammatikal bahasa jerman penggunaan konjungsi dapat memengaruhi posisi kata kerja pada kalimat setelah menggunakan konjungsi tertentu, konjungsi terbagi atas tiga kelompok *Position Zero*, *Position eins*, und *Nebensatz*, siswa meletakkan posisi kata kerja tidak sesuai aturan grammatikal bahasa Jerman seperti contoh: *Ich bin 17 Jahre alt (*) und wohne ich in Jl. Puebongo II*. Siswa salah menempatkan posisi kata kerja **wohne**, und adalah konjungsi pada *Position 0* maka posisi kata kerja berada pada posisi ke 2. Selanjutnya siswa juga salah dalam menggunakan konjungsi yang kurang tepat sesuai konteks kalimat seperti contoh: *Ich bin aus Palu, *denn bin ich 17 Jahre alt*, pada konteks kalimat di atas, siswa ingin menuliskan *ich komme aus Palu dann bin ich 17 Jahre alt*, tepat penggunaan konjungsi kemudian karena konteks kalimat tersebut adalah rentetan waktu, selanjutnya siswa juga salah tidak menggunakan tanda koma pada konjungsi koordinatif seperti contoh: *Manchmal lese ich ein buch*wenn ich Freizeit haben*, pada kalimat tersebut siswa lupa menuliskan koma sebelum penggunaan konjungsi subordinatif, Eppert (1993) menyatakan bahwa *Subordinierende Konjunktionene* berada setelah tanda baca koma (,) dan kata kerja diletakkan di akhir kalimat.

Kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Jerman tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi ternagi atas faktor internal dan faktor eksternal, salah

satu faktor yang paling berpengaruh adalah materi konjungsi bahasa Jerman, tata bahasa Jerman menjadi masalah utama bagi siswa dalam belajar bahasa Jerman, terkhusus pada keterampilan menulis, berdasarkan tes banyak siswa yang melakukan kesalahan posisi kata kerja karena beberapa konjungsi memiliki aturan yang berbeda terkait penempatan posisi kata kerja dalam kalimat. Pada faktor ini berjumlah empat siswa yang menuliskan terkait pembelajaran konjungsi yang sulit untuk dimengerti, melihat hasil analisis data bahwa siswa masih sulit paham dengan pembelajaran konjungsi melihat beberapa aturan grammatikal terkait penggunaan konjungsi, posisi kata kerja yang berubah sesuai dengan konjungsi yang digunakan, tanda baca koma (,) yang harus diperhatikan pada konjungsi subkoordinatif, dan konjugasi kata kerja pada kalimat *Nebensatz*. Siswa masih sulit memahami konjungsi dengan aturan tersebut karena siswa juga sudah melihat beberapa bentuk grammatikal yang sama sehingga belum bisa membedakan aturan grammatikal bahasa Jerman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Jerman pada karangan sederhana siswa kelas XII Bahasa MAN 1 Kota Palu, terdiri dari kesalahan penempatan posisi kata kerja pada kalimat, kurang tepatnya penggunaan konjungsi dalam kalimat, tidak adanya tanda baca koma pada konjungsi *Nebensatz*, tidak dikonjugasinya kata kerja pada kalimat *Nebensatz* dengan total kesalahan sebanyak 16 kesalahan. Kesalahan-kesalahan penggunaan konjungsi yang dituliskan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yang menyebabkan siswa salah dalam penggunaan konjungsi bahasa Jerman dari 19 siswa. Siswa lebih banyak menuliskan faktor sulit mengerti pembelajaran konjungsi bahasa Jerman sebagai faktor yang memengaruhi kesalahan dalam penggunaan konjungsi bahasa Jerman berjumlah 4.

REFERENSI

- Al-Thasyam, A. N. H., Al-Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Fragesatz. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 147-155.
- Aruan, L. (2009). *Analisis Kesalahan Berbahasa di dalam Karangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan*. No. 74THXXXVI. 1-10.
- Asri, A., Usman, M., & Mannahali, M. (2021). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 129-136.
- Eppert, F. (1993). *Grammatik Lernen und Verstehen*, Stuttgart, Lernts Klett Verlag GmbH. Co.KG.
- Farhana, Y., Anwar, M., & Asri, W. K. (2021). Card Sort Dalam Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 137-146.

- Ilmi, M., Jufri, J., & Hasmawati, H. (2021). Analisis Gangguan Ekspresi Verbal Tokoh Amandus: Penyakit Alzheimer dalam Film Honig im Kopf (Kajian Psikolinguistik). *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 91-107.
- James, C. (1998). *Errors In Language Learning ang Use Exploring Error Analysis*. New Work : Longman.
- Kamelia, K., Saleh, N., & Azizah, L. (2022). Penggunaan Media Foto Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 105-116.
- Nurfadlia, A., Al-Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. (2021). Analisis Kesalahan Konjugasi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 19-31.
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 1-8.
- Sukirman, D. Y., Hasmawati, H., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 62-71.
- Tappang, M., Saud, S., & Saleh, N. (2022). Teknik Clustering Dalam Menulis Teks Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).